

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM
PADA INDUSTRI *TRANSPORTATION SERVICES*
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2009-2012**

*(Analysis of Factors that Affecting the Stock Price of Industry Transportation Services
Which is Listed on The Indonesian Stock Exchange Years of 2009 to 2012)*

¹Syamsurijal Tan, ²Agus Syarif, dan ³Delfira Ariza

¹Dekan FEB Universitas Jambi ²Dosen FEB Universitas Jambi ³Alumni Program Magister
Universitas Jambi

ABSTRACT

This study is conducted to examine the effect of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) toward stock price on industry Transportation Services that is listed on the Indonesian Stock Exchange from 2009 to 2012. Sampling technique used is purposive sampling. The number of samples obtained is as 15 companies from 22 listed companies. Method analysis used is Multiple Linear Regression analysis, hypothesis test using f-statistic to examine the mean of mutual, t-statistic to examine partial and test the coefficient of determination. According to statistical result it is found that the effect of CR, DER, TATO, ROE, and EPS is significant toward stock price. Otherwise, partially variable that have significant effect is DER, TATO, and ROE.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memeriksa pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) kepada harga saham pada industri transportasi yang terdapat pada Bursa Saham Indonesia sejak Tahun 2009-2012. Sampling menggunakan teknik purposif yang sesuai sampel. Adapun jumlah sampel adalah 15 perusahaan dari 22 perusahaan terdaftar. Analisis data yang digunakan adalah analisis Regresi Linier Berganda dan parsial, yang kemudian dilanjutkan dengan uji t untuk menentukan pengaruh parsial. Secara statistik diperoleh hasil bahwa pengaruh CR, DER, TATO, ROE, dan EPS nyata terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial, variabel yang berpengaruh nyata adalah DER, TATO, dan ROE.

Keywords: Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE), Earning per Share (EPS) and stock price

Alamat Korespondensi: delfira93@gmail.com

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pasar modal adalah salah satu entitas bisnis yang paling kompleks. Pasar modal dalam banyak hal sangat menentukan kehidupan perekonomian suatu negara, bahkan tidak jarang keberadaan pasar modal kerap juga menjadi salah satu indikator untuk mengukur maju tidaknya tingkat perekonomian suatu negara. Investasi yang dilakukan secara langsung dan tidak langsung adalah dengan cara menanamkan dana yang dimiliki dalam berbagai jenis *sekuritas*/surat berharga yang diperdagangkan berupa: saham, obligasi, *warrant*, *right*. Saham (*shares*) adalah surat bukti kepemilikan bagian modal atau tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas yang memberi hak atas dividen dan lain-lain.

Investasi di pasar modal sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal yaitu: keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Salah satu indikator para investor untuk tertarik menanamkan modalnya diperusahaan yaitu dengan melihat nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan mengelola sumber daya keuangannya. Secara garis besar terdapat dua macam pendekatan dalam penilaian saham, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal (Harjito, 2011). Perkembangan harga saham suatu perusahaan akan mencerminkan nilai saham tersebut dan juga keuntungan yang akan didapatkan pemegang saham. Jika perusahaan tersebut berjalan lancar maka harga saham perusahaan akan meningkat, hal ini menunjukkan bertambahnya tingkat permintaan.

Jogiyanto (2009) menyatakan, harga saham terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal. Harga saham terbentuk dipasar modal dan ditentukan oleh beberapa faktor seperti laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas resiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan (Sartono, 2011).

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Ang, 1997). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan perusahaan. Faktor ini antara lain, kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada (*solvability*), kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (*growth opportunities*), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profitability*), prospek pemasaran dari bisnis dan hak-hak investor atas dana yang diinvestasikan dalam perusahaan (*asset utilization*). Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor eksternal antara lain, kurs tingkat inflasi suku bunga deposito.

Krisis global yang melanda dunia sekarang ini khususnya dalam bidang ekonomi sangat berpengaruh pada semua sektor industri, dan dunia akan memasuki era perdagangan bebas yang akan mengharuskan semua pelaku industri lebih selektif dalam pengambilan keputusan baik itu investasi maupun perluasan pasar. Dampak tersebut menimpa Indonesia secara langsung, misalnya kondisi keuangan yang melemah serta ketertarikan investor untuk menanamkan modal di Indonesia berkurang.

Index harga saham sejak Tahun 2001 mengalami kenaikan kemudian mencapai puncaknya pada Tahun 2008, karena faktor eksternal yaitu krisis global pada Tahun

2008 mengalami penurunan di semua sektor industri. Pentingnya saham bagi perusahaan menentukan sejauh mana perusahaan dapat melakukan aktivitasnya secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Penurunan harga saham terjadi sampai akhir Tahun 2008. Salah satu industri yang mengalami penurunan yaitu industri transportasi yang terus menurunnya harga saham, yang akan mengakibatkan minat investasi semakin berkurang. Ditambah dengan tidak stabilnya nilai tukar dolar di Indonesia yang terus mengalami kenaikan, dan dengan nilai tukar dolar yang tidak stabil menjadikan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan oleh industri transportasi semakin bertambah, tetapi tidak diimbangi dengan keuntungan yang didapat industri transportasi.

Pasca terjadinya krisis keuangan global Tahun 2008, kondisi pasar modal Indonesia kembali membaik. Hal ini terlihat dari nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Tahun 2010 yang mencapai pertumbuhan sebesar 46% dari Tahun 2009 dengan level 3703,512. Indeks harga saham sektoral dipimpin oleh sektor *mining* (pertambangan) pada level 3274,163 dengan tingkat pertumbuhan sebesar 48,59% dari Tahun 2009. Sedangkan pertumbuhan terendah diperoleh sektor infrastruktur sebesar 12,45% dengan nilai 819,209. Pada Tahun 2011, indeks harga saham sektor infrastruktur mengalami penurunan pertumbuhan sebesar -3,99% dari tahun 2010 dengan nilai 699,446. (www.idx.co.id). Rata-rata harga saham periode 2009-2010 pada sektor infrastruktur mengalami kenaikan, namun hal tersebut juga terjadi pada saham subsektor transportasi yang justru mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Akan tetapi nilai harga sahamnya berada dibawah harga saham subsektor lain dalam sektor infrastruktur.

Berdasarkan data ICMD 2012 dan 2013, besarnya rata-rata kelima variabel independen (*current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover, return on equity* dan *earning per share*) dan variabel dependen (harga saham) pada Industri *Transportation Services* selama periode 2009-2012 sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-rata Nilai *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Equity, Earning Per Share* dan Harga Saham Pada Industri *Transportation Services* di BEI Periode 2009-2012

Variabel	Tahun			
	2009	2010	2011	2012
<i>Current Ratio</i>	1.66	1.55	1.42	0.97
<i>Debt to Equity Ratio</i>	1.47	1.33	1.20	-0.53
<i>Total Asset Turnover</i>	0.55	0.52	0.82	0.53
<i>Return On Equity</i>	2.02	19.92	60.74	-20.12
<i>Earning Per Share</i>	-76.51	-66.87	39.87	15.34
Harga Saham	267.48	496.25	349.73	524.14

Sumber: ICMD, 2013.

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat peningkatan harga saham yang signifikan pada periode 2009-2012, maka dapat disimpulkan dari periode 2009-2012 menunjukkan nilai positif. Akan tetapi hasil ini tidak sama dengan variabel CR, DER, TATO, ROE, dan EPS, kelima variabel tersebut menunjukkan nilai yang fluktuatif dan cenderung

menurun. Subsektor transportasi merupakan bagian dari sektor infrastruktur yang cukup menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada industri transportasi karena industri transportasi mengalami pertumbuhan yang cukup cepat. Selain itu sektor transportasi adalah sektor yang berperan penting dalam pembangunan di Indonesia. Secara umum infrastruktur transportasi berfungsi sebagai katalisator dalam mendukung pertumbuhan wilayah, pertumbuhan ekonomi dan sebagai alat persatuan dan kesatuan.

Dengan mempertimbangkan ketidakkonsistenan perlu diperiksa lebih jauh bagaimanakah hubungannya dengan harga saham yang bersangkutan. Dalam kaitan ini, penelitian yang berkaitan dengan ini dilakukan oleh Aliana (2010) bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian Meri Arisandi (2013) dan Susilawati (2012) menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang berkaitan dengan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Meri Arisandi (2013) dan Sihasale (2001) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham; sedangkan Susilawati (2012) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang berkaitan dengan *Total Asset Turnover*(TATO) menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Aliana (2010) bahwa *Total Asset Turnover*berpengaruh terhadap harga saham dan Penelitian Noer (2007) bahwa *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian yang berkaitan dengan *Return On Equity* (ROE) oleh Panggabean, J. (2005) diketahui bahwa nilai ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham yang terjadi di Amerika; sedangkan Noer (2007) menyatakan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Demikian pula dengan penelitian yang berkaitan dengan *Earning Per Share* menunjukkan hasil yang berbeda. Pada penelitian Johannas (2010) menyatakan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian Meythi, et.al, (2011) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham, terdapat perbedaan hasil penelitian (*research gap*), hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut mendorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh variabel fundamental terhadap harga saham. Berdasarkan data dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012”.

2. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan perkembangan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012.
2. Menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan maupun parsial terhadap Harga Saham pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012.
3. Menganalisis besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS)

secara simultan, parsial dan dominan terhadap Harga Saham pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012.

TINJAUAN PUSTAKA

Terminologi keuangan dan pertimbangan investor dalam memilih bidang investasi yang dijadikan pedoman dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2009), manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Fungsi manajemen keuangan itu sendiri meliputi semua keputusan dalam suatu perusahaan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan deviden (Husnan, 2006).

2. Rasio Keuangan

Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan harga saham. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2004). Sedangkan menurut Agus Sartono (2010) analisis rasio keuangan merupakan analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang. Dengan analisis keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki oleh seorang *business enterprise*.

Menurut Sutrisno (2009) rasio-rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi :

- a) Rasio likuiditas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka pendeknya. Ukuran rasio likuiditas terdiri dari tiga alat ukur, yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.
- b) Rasio *leverage*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Ada lima rasio *leverage* yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan yakni, *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *time interest earnedratio* dan *debt service ratio*.
- c) Rasio aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitas meliputi, perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) dan perputaran aktiva (*assets turnover*).
- d) Rasio keuntungan, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Rasio ini dapat diukur dengan beberapa indikator, yakni *profit margin*, *return on assets*, *return on equity*, *return on investment*, dan *earning per share*.
- e) Rasio penilaian, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar agar melebihi biaya modalnya. Rasio ini terdiri dari *price earning ratio (PER)*, *market to book value ratio*.

3. Pasar Modal

Pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Di pasar modal diperdagangkan saham. Menurut Sutrisno (2009) saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Sedangkan harga saham menurut Jogiyanto, H. M., (2009) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

4. Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut *company analysis*, Ang (1997). Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis (Husnan, 2001). Dalam *company analysis* para investor (pemodal) mempelajari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja perusahaan dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengidentifikasi kecenderungan dan mengevaluasi efisiensi operasional serta memahami sifat dasar dan karakter operasional perusahaan.

Selanjutnya informasi kinerja keuangan dijelaskan sebagaimana berikut.

a. Pengaruh Current Ratio terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar, yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2009). *Current Ratio* yang rendah akan menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari saham yang bersangkutan. Sebaliknya *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga belum tentu baik, hal ini menunjukkan adanya kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang. Selain itu *current ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan (*Margin of safety*) kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang.

b. Pengaruh Debt Equity Ratio terhadap Harga Saham

Rasioleverage menunjukkan bagaimana sumberdaya telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar industri, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan dalam industri. Salah satu rasio *leverage* perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding hutangnya (Sutrisno, 2009). Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas; dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, Ciaran, 2004).

Selama ekonomi sulit atau suku bunga tinggi, perusahaan dengan *Debt Equity Ratio* (DER) yang tinggi dapat mengalami masalah keuangan, sebaliknya selama ekonomi baik atau suku bunga rendah akan meningkatkan keuntungan, yaitu dengan membiayai pertumbuhan dengan harga yang murah/ tersebut rendah (Salim, 2003).

c. Pengaruh Total Assets Turnover terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktivitas perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu atau merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perputaran aktiva semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya dalam menghasilkan penjualan (Sutrisno, 2009). Tinggi rendahnya harga saham suatu industri juga dapat disebabkan oleh seberapa efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan perkataan lain, jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila total assets turnovernya ditingkatkan atau diperbesar. TATO ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan karena menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2007).

d. Pengaruh Return On Equity Terhadap Harga Saham

Menurut Sutrisno (2009) *Return On Equity* (ROE) yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. ROE digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. ROE diukur dalam satuan persen. Tingkat ROE memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar ROE semakin besar pula harga pasar, karena besarnya ROE memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik (Harahap, 2007).

e. Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, calon pemegang saham sangat tertarik dengan besarnya (EPS). Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu *EPS* dan *Price Earning Ratio* (Tandelilin, 2001). Alasan yang mendasari penggunaan kedua komponen tersebut bisa digunakan untuk mengestimasi nilai instrinsik suatu saham. Dalam kaitan tersebut, nilai instrinsik suatu saham dapat diketahui dengan mengalikan kedua komponen tersebut. Pada umumnya harga saham akan meningkat apabila kondisi fundamental yang berasal dari dalam perusahaan seperti kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan perkembangan yang baik.

5. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan dan kerangka berfikir yang digunakan, maka hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.
2. *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.
3. *Current Ratio* (CR) merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham pada industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua perusahaan yang terdaftar dalam kelompok Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012 yang melaporkan laporan keuangannya selama periode tersebut, yang jumlahnya 22.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder historis, dimana diperoleh melalui berbagai macam sumber seperti: Laporan keuangan (*financial statement*) yang mencantumkan data Hargasaham, CR, DER, TATO, ROE dan EPS diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* Tahun 2009-2012 yang berasal dari masing-masing perusahaan *Transportation Services* dan komponen yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan metode berikut.

1. Studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan penelaahan terhadap berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Pengumpulan data sekunder, yaitu pengumpulan data yang berasal dari berbagai sumber informasi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain artikel laporan atau jurnal dan tulisan atau hasil penelitian terdahulu.

4. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, pengujian hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t dan uji koefisien determinasi. Sebelum melakukan uji statistik terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan uji statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Industri jasa transportasi dikelompokkan kepada perusahaan yang berfungsi memindahkan orang maupun barang dari satu tempat ke tempat lain. Berdasarkan data pada Bursa Efek, perusahaan ini telah go public, dimana sampai pada Tahun 2012 jumlah perusahaan yang tergolong kepada industri ini didapat 22 perusahaan, baik yang berstatus PMDN maupun PMDA.

Selanjutnya, sebagaimana dijelaskan pada metode penelitian, variabel-variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel independen yaitu: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sedangkan Harga Saham merupakan variabel dependen. Penelitian ini menjelaskan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2009-2012.

Kinerja penting dari berbagai variabel dimaksud dijelaskan sebagai berikut.

a) Perkembangan Current Ratio

Perkembangan rata-rata *current ratio* pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012 mengalami penurunan. Pada Tahun 2009 rata-rata *current ratio* sebesar 2,02 kali kemudian pada Tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 7,80% menjadi 1,86 kali, pada Tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 29,34% menjadi 1,31 kali dan pada Tahun 2012 kembali terjadi penurunan yaitu sebesar 28,10% menjadi 0,94 kali. Penurunan nilai *current ratio* yang terjadi pada Tahun 2009-2012 tidaklah sepenuhnya menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang-hutangnya, karena penurunan yang terjadi tidaklah terlalu besar dan rata-rata *current ratio* lebih dari satu. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kewajiban lancar dari tahun sebelumnya yang tidak sebanding dengan kenaikan aktiva lancar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan Tahun 2009-2012 mengalami penurunan. *current ratio* yang rendah menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari saham bersangkutan. Sebaliknya *current ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) yang akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Untuk prinsip kehati-hatian maka besarnya *current ratio* sekitar dua dianggap baik (Agus, H., dan Martono, 2011).

b) Perkembangan Debt to Equity Ratio

Rata-rata *Debt To Equity Ratio* Tahun 2009-2012 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Pada Tahun 2009 rata-rata *Debt to Equity Ratio* adalah 1,11 kali kemudian pada tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar 27,49% menjadi 1,42 kali, pada Tahun 2011 kembali mengalami terjadi penurunan yaitu sebesar 0,13% menjadi 1,41 kali dan pada Tahun 2012 juga mengalami penurunan menjadi -1,22 kali. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* Tahun 2009-2012 menggambarkan bahwa kondisi perusahaan dalam peningkatan penggunaan hutang untuk membiayai operasional industri lebih besar dibandingkan dengan memanfaatkan modal sendiri, Semakin besar

Debt To Equity Ratio menunjukkan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan dan mempunyai tingkat kerugian/resiko yang harus dihadapi cukup besar ketika keadaan ekonomi merosot.

c) Perkembangan *Total Assets Turnover*

Perkembangan rata-rata *Total Assets Turnover* pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012 sangat berfluktuasi, dimana perkembangan *Total Assets Turnover* pada industri transportasi mengalami kenaikan dan penurunan. Pada Tahun 2009 rata-rata *Total Assets Turnover* adalah 0,48 kali kemudian pada Tahun 2010 terjadi penurunan sebesar 15,53% menjadi 0,41 kali, pada Tahun 2011 terjadi peningkatan yaitu sebesar 114,61% menjadi 0,87 kali dan pada Tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 47,29% menjadi 0,46 kali. Fluktuasi rata-rata *Total Assets Turnover* yang relatif menurun ini menunjukkan belum efektifnya perusahaan dalam mengelola aktivitya dalam menciptakan penjualan.

d) Perkembangan *Return On Equity*

Perkembangan rata-rata *Return On Equity* pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Pada Tahun 2009 rata-rata *Return On Equity* adalah 0.02 kali kemudian pada Tahun 2010 terjadi peningkatan sebesar 173,24% menjadi 0.05 kali, pada Tahun 2011 juga meningkat menjadi 0,72 kali dan pada Tahun 2012 terjadi penurunan sebesar 154,63% menjadi -0,39 kali. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dalam memanfaatkan investasi para pemegang saham dan akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan.

e) Perkembangan *Earning Per Share*

Perkembangan rata-rata *Earning Per Share* pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2012 yaitu mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, dimana besarnya rata-rata *Earning Per Share* pada Tahun 2009 adalah sebesar Rp. -66 juta, pada Tahun 2010 menurun menjadi Rp. -35 juta atau sebesar -48%, kemudian pada Tahun 2011 terjadi peningkatan yang sangat tajam sebesar 361% yaitu Rp. 90 juta dan menurun kembali pada tahun 2012 sebesar 91% menjadi Rp. 8 juta. Menurunnya rata *Earning Per Share* yang terjadi selama periode 2009-2012 menunjukkan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, karena menurunnya laba bersih yang dihasilkan. Hal ini akan menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi.

f) Perkembangan *Harga Saham*

Perkembangan rata-rata Harga saham pada Tahun 2009 adalah Rp.286,43 kemudian pada Tahun 2010 meningkat sebesar 82,01% menjadi Rp. 521,33, pada Tahun 2011 terjadi penurunan sebesar 42,70% menjadi Rp. 298,73 dan pada Tahun 2012 meningkat sebesar 76,55% menjadi Rp. 527,43. Fluktuasi ini dikarenakan kondisi dari masing-masing perusahaan, misalnya berkurang atau bertambahnya earning pershare sebagai salah satu indikator meningkatnya harga saham dan berbagai kondisi lainnya diluar industri, seperti, kondisi politik negara, ancaman terorisme, bencana alam yang menyebabkan para investor mengalihkan investasi mereka kepada jenis investasi bebas resiko seperti deposito berjangka. Naik turunnya harga saham sangat ditentukan

oleh kekuatan tawar-menawar, pada saat permintaan meningkat, maka harga saham cenderung meningkat, sebaliknya pada saat banyak pemilik saham menjual saham yang dimilikinya, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

2. Pengujian Statistik

Guna memastikan kelayakan uji statistik, dilakukan uji klasik yaitu Uji Normalitas, Multikolineritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Dari hasil uji demikian diketahui bahwa data yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk uji statistik atau uji hipotesis. Dari hasil uji statistik, uji simultan diketahui hasilnya seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Simultan CR, DER, TATO, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	545553.711	5	109110.742	2.339	.057 ^a
Residual	2145811.212	46	46648.070		
Total	2691364.923	51			

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2013

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) secara Simultan terhadap Harga Saham menunjukkan F_{hitung} 2,339 dan Sig. sebesar 0,057, sehingga dengan α sebesar 10%, dapat dinyatakan untuk menolak H_0 ditolak, artinya secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham.

Selanjutnya untuk memeriksa keberartian pengaruh parsial, hasil statistik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial CR, DER, TATO, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig. (P _{value})
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	430.195	61.900		6.950	.000
CR	-8.598	9.464	-.122	-.909	.368
DER	-16.656	6.014	-.478	-2.770	.008
TATO	-229.653	89.006	-.736	-2.580	.013
ROE	99.188	43.379	.782	2.287	.027
EPS	-.205	.316	-.146	-.648	.521

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2013

Berdasarkan Tabel 1., tingkat signifikansi terlihat pada kolom sig, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa variabel yang berpengaruh signifikan adalah DER, TATO, dan ROE sebaliknya CR dan EPS tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Dari hasil uji demikian dapat dilanjutkan dengan pemeriksaan nilai R sebagaimana diketahui bahwa R adalah 0.450 sedangkan R^2 adjusted adalah 0.116. Artinya bahwa kemampuan menjelaskan variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap variasi harga saham adalah sebesar 0,116 atau sebesar 11,60%. Dengan demikian, variasi EPS yang tidak dijelaskan oleh model pada penelitian ini adalah 88,40%. Variabel itu termasuk kepada variabel suku bunga, valuta asing, kondisi politik, sosial dan keamanan.

EPS bagaimanapun adalah salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi di saham. Dalam penelitian ini, kemampuan model menjelaskan variasi EPS masih membutuhkan pertimbangan lain selain variabel yang diperlakukan sebagai variabel independen.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini telah dibuktikan secara statistik dengan melakukan Uji “F”. Sedangkan secara parsial *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Equity* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham, hal ini telah dibuktikan secara statistik dengan melakukan Uji “t”.
2. Dengan menggunakan Koefisien Determinasi dapat diketahui bahwa secara simultan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) memberikan kontribusi terhadap Harga Saham sebesar 11,60% dan sisanya sebesar 88,40% dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan Koefisien Determinasi dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham adalah sebesar 1,77%, besarnya pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap Harga Saham adalah sebesar 14,29%, besarnya pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Harga Saham adalah sebesar 12,67%, besarnya pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham adalah sebesar 10,18%, dan besarnya pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham adalah 0,90%. Dengan membandingkan nilai Koefisien Determinasi dari kelima variabel independen tersebut, maka dapat diketahui bahwa *Debt to Equity* (DER) merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Harga Saham pada Industri *Transportation Services* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.

2. Saran

Bertolak dari hasil dan kesimpulan penelitian diatas, maka beberapa saran yang diajukan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Disarankan kepada investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham khususnya pada Industri *Transportation Services*, agar lebih memperhatikan rasio

- Debt to Equity* (DER). Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity* (DER) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham. Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri untuk membayar hutang.
2. Disarankan kepada manajemen perusahaan untuk lebih memperhatikan *Current Ratio* (CR) karena peneliti menemukan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Semakin besar nilai CR menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan dalam mempengaruhi harga saham. Maka dengan cara mengkonversi hutang lancar menjadi hutang jangka panjang diharapkan para investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya.
 3. Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama untuk lebih memilih menggunakan Indeks Harga Saham daripada harga saham penutupan demi mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik dan disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti dan periode penelitiannya diperpanjang, karena temuan peneliti pada uji simultan koefisien determinasi variabel penelitian hanya sebesar 11,60% mempengaruhi harga saham dan sisanya 88,40% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2012-2013. *Indonesia Capital Market Directory*, Jakarta
- Algifari.2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*, Edisi Kedua. BPFE, Yogyakarta.
- Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Edisi Pertama. Media Soft, Jakarta.
- Anoraga, Pandji dan Pijipakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Agus. H., dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*, Ekonosia : Yogyakarta
- Agus Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, Edisi ke Lima. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Agnes, Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Bambang Riyanto, 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Eduardus Tandelilin, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, BPFE, Yogyakarta.
- Gujarati, D.N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga, Jilid 1, Erlangga, Jakarta
- Hanafi dan Abdul Halim, 2005. *Analisa Laporan Keuangan*, YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, 2007. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo , Jakarta
- Imam Ghozali, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jogiyanto Hartono, 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam, BPFE, Yogyakarta.
- Lukman Syamsuddin, 2007, *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep, Aplikasi dalam Perencanaanm Pengawasan dan Pengambilan Keputusan)*, Rajawali Pers Jakarta.

- M Iqbal Hasan, 2003. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2. Edisi Kedua*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP - YKPN. Yogyakarta.
- Suad Husnan, 2009. *Dasar – dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Keempat, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Supranto, J, 2001. *Statistik (Teori dan Aplikasi) Jilid 2*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Sutrisno, 2009. *Manajemen Keuangan, teori, Konsep dan Aplikasi*, Penerbit Ekonisia. Yogyakarta
- S. Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Pertama Penerbit Liberty. Yogyakarta

Jurnal dan Tesis :

- Alinursal Noer. 2007. “*Analisis Total Asset Turnover (TATO), Debt to Asset Ratio (DAR), Return On Equity (ROE) dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode 2003-2005*”. Tesis Magister Manajemen Program Pascasarjana Universitas Jambi.
- Deitiana, Tita. 2011. *Pengaruh Rasio Keuangan, Penjualan dan Dividen terhadap Harga Saham*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol 13. No. 1. April 2011
- Edi Johannas. 2010. *Pengaruh Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio (PER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham di Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2008*.
- Hermiina Sihasale. 2001. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Johannes dan Meri Arisandi. 2013. *Pengaruh ROA, DER, CR, INFLANSI dan KURS Terhadap Return Saham (Studi Kasus Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2008-2012*, Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 1 No.04 Oktober-Desember 2013. Program Magister Manajemen Universitas Jambi.
- Merisa Sri Rahayu. 2012. *Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Subsektor Transportasi di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Meythi, En, Tan Kwang, dan Rusli, Linda. 2011. “*Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Jurnal Bisnis Manajemen dan Ekonomi, Vol. 10, No. 2, hal. 2671-2684.
- Panggabean, J., R., L. 2005. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya*. Vol.3, No.5. Juni 2005. ([digilib.unsri.ac.id/.../Jurnal%20MM%20Vol%203%20No%205%20Artikel%204%20Raja... -](http://digilib.unsri.ac.id/.../Jurnal%20MM%20Vol%203%20No%205%20Artikel%204%20Raja...))
- Susilawati, Christine Dwi Karya. 2012. “*Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45*”, Jurnal Akuntansi, Vol. 4, No. 2, hal. 165-174.
- Arista Desy. 2012. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Return Saham*” Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, vol 3 Nomor 1, Mei 2012.